



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Cirebon

Rifela Sri Hendayani ✉

SMA Negeri 4 Cirebon

Email : handayanisri1218@gmail.com

Received : 2019-05-21; Accepted : 2019-06-22; Published : 2019-06-24

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Reciprocal Teaching, Hasil Belajar Kognitif, Mata Pelajaran Ekonomi.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching, mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dikelas yang menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching dengan peserta didik di kelas yang menggunakan model ceramah, dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dan teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi dan perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching dengan peserta didik di kelas yang menggunakan model ceramah serta menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching. Populasinya adalah peserta didik kelas X di SMAN 4 Cirebon berjumlah 324 peserta didik. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 3 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 4 Cirebon mendapatkan nilai rata-rata 82,08. Sedangkan, nilai rata-rata 77,08 di kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching. Dilihat dari hasil uji hipotesis di dapat $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,019 < -1,99444$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata gain kelas eksperimen didapatkan 0,61 (kategori sedang), dan rata-rata gain kelas kontrol didapatkan 0,54 (kategori sedang). Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,834 \geq 1,99444$ maka H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching berpengaruh signifikan terhadap nilai hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, maka model pembelajaran reciprocal teaching dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Keywords:

Model Learning
Reciprocal Teaching,
Learning Outcomes
Cognitive, Subjects
Economics.

Abstract

The aims of the study are to determine the response of students to learning Economic using reciprocal teaching learning model, determine differences in cognitive learning outcomes of students in class who use reciprocal teaching learning models with students in the class that uses the lecture model, and know the influence of reciprocal teaching learning model of cognitive learning outcomes of students in the Economics subjects. The study uses quasi-experimental and data collection techniques use the test to determine the effect of reciprocal teaching learning model for cognitive learning outcomes of students in the Economics subject and differences in cognitive learning outcomes of students in the class are using reciprocal teaching learning model with participants students in the class that uses the model of lecture and use a questionnaire to determine the students' response to learn Economic using reciprocal teaching learning model. The populations are students of class X in SMA Negeri 4 Cirebon are 324 learners. The samples were taken by using simple random sampling technique. The sample in this study is X IIS 1 as an experimental class and X IIS 3 as the control class. The results showed that the class using reciprocal teaching of learning models on the Economics subjects in SMA Negeri 4 Cirebon gets an average value of 82,08. Mean while, the class who did not use reciprocal teaching of learning models gets the average value of 77,08 .The results of hypothesis testing is $t_{count} < t_{table}$ ($-4,019 < -1,99444$) there fore H_0 is rejected and H_a is accepted, it's mean that there are differences in cognitive learning outcomes of students between the experimental class and control class. The average gain of 0,61 obtained experimental class (medium category), and the average gain of 0,54 obtained control class (medium category). Thus, cognitive learning outcomes of students in the experimental class of Economy subjects better than the control class. Based on the regression coefficients X t values obtained arithmetic $\geq t$ table or $\geq 5,834$ $1,99444$ then H_a is accepted, meaning that the use of reciprocal teaching of learning models significant effect on the value of cognitive learning outcomes of students. Based on this study, the reciprocal teaching learning model can be an option for teachers in implementing the learning so that learners Economic easier to understand the material being taught.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah dan perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal diperoleh melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pelatihan, swadaya masyarakat, maupun pemerintah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kompetensi melalui proses pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan salah satu sumber belajar, ataupun peserta didik dengan seluruh sumber belajar baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Sejalan dengan perkembangan dunia yang semakin global, pendidikan Indonesia dihadapkan pada sebuah tantangan yang semakin berat. Morocco (Abidin, 2014:8) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dan memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar atau peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru diposisikan sebagai fasilitator (memfasilitasi apa yang dibutuhkan peserta didik) dan motivator (memberikan motivasi kepada peserta didik).

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah harus mengembangkan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi atau menemukan sendiri pengetahuannya. Pembelajaran tersebut, membiasakan peserta didik belajar dengan melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar. Guru dalam menyampaikan materi ajar harus mengkaitkan materi ajar secara kontekstual terhadap dunia nyata peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Peserta didik menggunakan seluruh panca indera dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dr. Vernon Magnesen (Aqib, 2013:48) menyatakan bahwa:

”Manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan, 10% dari apa yang dia baca, 20% dari apa yang dia dengar, 30% dari apa yang dia lihat, 50% dari apa yang dia lihat dan dengar, 70% dari apa yang dia katakan, 90% dari apa yang dia katakan dan lakukan”.

Sehingga peserta didik terlihat aktif, inovatif, kreatif yang akhirnya peserta didik menjadi senang dan giat belajar, pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna dan bersifat pemahaman konsep jangka panjang serta mampu memecahkan masalah melalui proses pembelajaran yang bermakna. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar dan pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dimana hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari nilai hasil tes pada saat proses pembelajaran. Mulyono Abdurrahman (2003:37) menyatakan bahwa, ”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif

merupakan ranah belajar yang paling banyak dipergunakan guru disekolah, dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi materi ajar. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau otak peserta didik. Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Hasil belajar kognitif peserta didik terhadap materi ajar dapat diperoleh melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Instrumen yang digunakan dapat berbentuk tes, baik tes pilihan ganda ataupun tes uraian. Semakin tinggi nilai evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif peserta didik terhadap materi ajar yang telah diberikan. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik memperoleh nilai evaluasi pembelajarannya kecil atau dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), maka hal tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik akan materi ajar yang telah diberikan.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik karena selain membutuhkan pemahaman dalam penguasaan materinya, peserta didik juga membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengerjakan soal hitungan. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang tidak hanya memuat materi ajar teori tetapi juga materi ajar hitungan. Peserta didik yang mengambil jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau ilmu-ilmu sosial (IIS), menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang membosankan karena peserta didik harus menghafal materi ajar yang sangat banyak dan terkadang sulit di pahami.

Namun dalam kenyataannya, setelah penulis melaksanakan observasi di SMA Negeri 4 Cirebon masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ekonomi dan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru, seperti rendahnya minat peserta didik dalam membaca, peserta didik jarang berbagi ide, rendahnya semangat kerjasama, dan rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya, dalam arti kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru (*teacher centered*) yang sesekali diikuti tanya jawab, sedangkan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tugas. Peserta didik cenderung menonjolkan hafalan karena tidak digunakannya metode pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif mencari atau menemukan pemahamannya sendiri. Guru mendorong peserta didik untuk menguasai materi ajar agar dapat menjawab semua soal ujian yang diberikan. Kenyataannya, menunjukkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis apa yang diterangkan atau ditulis oleh guru di papan tulis. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh peserta didik terbatas pada apa yang mereka terima dari guru dalam menyampaikan materi ajar dan menganggap isi materi ajar Ekonomi sebagai bahan hafalan. Sehingga peserta didik sulit menguasai dan memahami konsep Ekonomi, malas untuk belajar, dan rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 4 Cirebon, tidak sedikit hasil belajar kognitif peserta didik yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau tidak

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

“Pada abad kedua puluh satu, minimalnya ada empat kompetensi belajar yang harus dikuasai, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi”.

Tabel 1.
Nilai Ulangan Harian Semester Genap Kelas X
Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata Skor
X IIS 1	36	75	82	36	56,29
X IIS 3	36	75	83	33	60,58

Sumber : Data Nilai Kelas X di SMA Negeri 4 Cirebon Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi kelas X IIS 1 dan X IIS 3 bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Hasil yang diperoleh dari observasi yang penulis lakukan adalah dari kelas X IIS 1 sebanyak 8 peserta didik yang sudah mendapat nilai diatas KKM dan 28 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Sedangkan, dari kelas X IIS 3 sebanyak 10 peserta didik sudah mendapat nilai di atas KKM dan 26 peserta didik lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang membantu peserta didik khususnya peserta didik yang pemahamannya rendah. Seperti halnya dijelaskan oleh Nur dan Wikandari (Trianto,2009:173), sebagai berikut:

‘Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah’.

Sedangkan menurut Zaelan Ain (2005:16) menyatakan bahwa:

”Reciprocal teaching digambarkan sebagai aktifitas pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didik mengenai bagian dari suatu teks. Aktivitas dialog tersebut disusun dengan empat strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan), dan memprediksi”.

Diharapkan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching*, hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kognitif dapat meningkat dan peserta didik dapat mencapai nilai diatas KKM.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil belajar kognitif Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 4 Cirebon “.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Penulis memilih dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian tetapi tidak mengacak peserta didik, karena penulis menerima peserta didik secara utuh atau dalam keadaan yang sebenarnya yang ada di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

Desain eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu desain kelompok kontrol pretes-postes. Ruseffendi (2010:50-51) menyatakan mengenai desain kelompok pretes-postes sebagai berikut: Pada jenis desain kelompok kontrol pretes-postes terjadi pengelompokan subjek secara acak (A), adanya pretes (0), dan adanya postes (0). Kelompok yang satu tidak memperoleh perlakuan atau memperoleh perlakuan biasa (X₂) sedangkan kelompok yang satu lagi memperoleh perlakuan X atau X₁.

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Cirebon yang berjumlah 4 kelas, dari kelas X IIS 1 sampai X IIS 4 dan kelas X MIA 1 sampai MIA 5, yakni sebanyak 324 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Karena anggota populasi memiliki karakter homogen sehingga dipilihlah tipe *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak peserta didik, tetapi dilakukan secara acak rombongan belajar (kelas) dari seluruh kelas X jurusan IIS yang ada, kemudian dipilih dua kelas X yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dua kelas tersebut, ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X IIS 1 adalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sedangkan kelas X IIS 3 adalah kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Penulis menggunakan sampel sebanyak 72 peserta didik. Sampel ini diambil dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X IIS 1 dan X IIS 3 SMA Negeri 4 Cirebon.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi dan perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dikelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan model ceramah, sedangkan angket untuk mencari respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis berupa pilihan ganda yang diberikan sebelum pembelajaran (pretes) dan sesudah pembelajaran (postes), dimana soal pretes dan soal postes adalah soal yang sama. Tes pilihan ganda yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak 20 soal sebagai soal pretes dan soal postes dari 30 soal uji coba yang telah diberikan dikelas XI IIS 4 SMA Negeri 4 Cirebon pada mata pelajaran Ekonomi. Tujuan pembuatan soal tes ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif ranah C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 peserta didik melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan memperhatikan kisi-kisi instrumen tes.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen angket yang berjumlah 25 pernyataan, terdiri dari 12 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif dengan format angket berupa skala Likert.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Uji Levene Statistic* untuk memperlihatkan bahwa dua data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Setelah melakukan prasyarat analisis maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*), dan untuk mengetahui apakah data variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, maka dilakukan analisis koefisien regresi.

Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dengan menggunakan perhitungan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*

Peneliti menggunakan angket dengan skala *Likert* untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Angket respon peserta didik ini terdiri dari 25 pernyataan, terdiri atas pertanyaan positif dan pernyataan negatif diberikan kepada kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan pengolahan hasil angket peserta didik pada kelas eksperimen, secara umum peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil angket secara umum diperoleh data sebagai berikut, jumlah skor kriterium (apabila setiap item memperoleh skor tertinggi), yaitu = (skor tertinggi tiap item = 5) x (jumlah item = 25) x (jumlah responden = 36) adalah 4500. Jumlah rekapitulasi skor data angket adalah 3679. Berdasarkan skor tersebut, apabila dikonversi kedalam skor kriterium adalah termasuk kedalam kriterium sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Ekonomi berada dalam kategori sangat baik, seperti yang tercantum dalam Gambar 4.1.

Gambar 2.

Grafik Bilangan Angket Respon Peserta Didik

0	900	1800	2700	3600	4500
	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik

2. Perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dikelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan model ceramah

Penulis menggunakan soal tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dikelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan model ceramah. Soal tes ini diberikan pada peserta didik kelas X IIS 1 dan X IIS 3 dengan soal pretes dan postes yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Soal pretes dan postes merupakan soal yang sama. Hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Hipotesis Uji T (*Paired Samples Statistics*)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posteskelaskontrol	77.08	36	7.008	1.168
	Posteskelaseksperimen	82.08	36	7.209	1.201

Tabel 4.
Hasil Hipotesis Uji T (*Paired Samples Correlations*)

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posteskelaskontrol & Posteskelaseksperimen	36	.449	.006

Tabel 5.
Hasil Hipotesis Uji T (*Paired Samples Test*)

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posteskelas kontrol – Posteskelas eksperimen	-5.000	7.464	1.244	-7.526	-2.474	-4.019	35	.000

Berdasarkan tabel 3 tabel 4 dan tabel 5 di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = -4,019$ dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2 = 72 - 2 = 70$, diperoleh $t_{tabel} = -1,99444$ dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

$-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,019 < -1,99444$) dan $P\ value$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila dilihat pada tabel 4.32 dan tabel 4.43 diatas, rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas Eksperimen 82,08, sementara kelas kontrol 77,08 dan rata-rata (mean) gain antara kelas eksperimen 0,61 (kategori sedang), sementara gain kelas kontrol 0,54 (kategori sedang). Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi

Penulis dapat mengetahui seberapa besar tingkat signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan melihat hasil koefisien regresi. Berikut ini adalah hasil analisisnya.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.168	12.015		1.013	.318
Model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i>	.855	.146	.707	5.834	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar kognitif peserta didik

Pada tabel 6 menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig untuk variabel penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom **Standar Coefficients Beta** adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah: $\hat{Y} = 12,168 + 0,707X$ Hasil belajar kognitif peserta didik = **12,168 + 0,707** model pembelajaran *reciprocal teaching*

Nilai konstanta 12,168, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* (X), maka nilai hasil belajar kognitif peserta didik 12,168 atau 12,168 poin. Koefisien regresi X sebesar 0,707. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan menaikkan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 0,707 atau 0,707 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen 12,168.

Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,834. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 36 - 2 = 34$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,99444. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,834 \geq 1,99444$ maka H_a diterima,

artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh signifikan terhadap nilai hasil belajar kognitif peserta didik.

Uji hipotesis dan observasi diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dari pada peserta didik kelas kontrol. Sehingga, terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Terdapat respon positif jika guru menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Ekonomi, hal ini dilihat dari hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada masing-masing pernyataan di rata-ratakan bahwa jumlah SS adalah 7 dengan presentase 20%, S adalah 10 dengan presentase 27%, N adalah 5 dengan presentase 15%, TS adalah 10 dengan presentase 27%, dan STS adalah 4 dengan presentase 11%. Skor ideal adalah 4500 dan skor yang diperoleh dari rekapitulasi hasil angket adalah 3679. Berdasarkan skor tersebut, apabila dikonversi kedalam skor kriterium adalah termasuk kedalam kriterium sangat baik. Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Ekonomi berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik setuju proses pembelajaran Ekonomi menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, berperan sebagai guru, berkomunikasi, bekerjasama, mengemukakan ide, berperan aktif, dan mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Rata-rata hasil postes kelas eksperimen 82,08, sedangkan hasil postes kelas kontrol 77,08. Rata-rata gain kelas eksperimen 0,61, sedangkan kelas kontrol 0,54. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan jika guru menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Model pembelajaran *reciprocal teaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Nilai sig untuk variabel penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Afifah, Luluk. (2012). *Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching dengan Melakukan Fieldtrip terhadap Hasil Belajar Matematika*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Aprilia, Santi. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Protista (Eksperimen di MAN 2 Bogor*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Novi Kusuma. (2009). *Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTs Negeri Karangampel Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: Tidak Diterbitkan.
- Firmansyah, Herlan., Diana Nurdiansyah, dan Romi Pernando. (2014). *Advanced Learning Economics 1 for Grade X Senior High School Social Sciences Programme*. Bandung: Grafindo.
- Geminastiti, Kinanti dan Nella Nurlita. (2014). *Buku Guru Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, M. Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihantoro, Agung. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Terjemahan Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini. (2005). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Perbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Peserta didik Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Supriadi. (2014). *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Skripsi FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon: Tidak Diterbitkan.

- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaelan, Ain. (2005). *Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika di SMA*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.